

SITUASI KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA KEMANG INDAH TAHUN 2021

Kursiah Warti Ningsih¹⁾, Dwi Sapta Aryantiningsih²⁾, Roza Asnel³⁾, Winda Parlin⁴⁾,
Rahmi Pramulia⁵⁾, Suryani⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes Payung Negeri Pekanbaru
Email : kursiahwarti@gmail.com

Diterima: Juni 2021, Diterbitkan: Juni 2021

ABSTRAK

Sejalan dengan strategi pembangunan kesehatan untuk mewujudkan bangsa yang sehat tahun 2025 ini yaitu meningkatkan derajat kesehatan maka menjadi salah satu fokus pembangunan dibidang kesehatan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat. Oleh karena itu pembangunan bidang kesehatan. diarahkan kepada semua lapisan masyarakat untuk mewujudkan Visi Indonesia Sehat 2025. Peran sebagai tenaga kesehatan berkewajiban untuk memfasilitasi dalam pencapaian tujuan tersebut.. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis atau melihat gambaran kesehatan masyarakat di Desa Kemang Indah tahun 2021. Berdasarkan 272 KK yang di dapatkan beberapa permasalahan yaitu 1% keluarga belum tersedia jamban, 47% masyarakat tidak melakukan aktifitas fisik minimal 30 menit perhari, 17% masyarakat tidak mengkonsumsi sayur dan buah, 64% masyarakat tidak pemeriksaan kesehatan dalam 6 bulan, 35% masyarakat masih merokok dalam rumah, dan 72% masyarakat yang tidak melakukan pengelolaan stress.

Kata Kunci : Desa Kemang Indah, PHBS, Kesehatan Masyarakat

ABSTRACT

In line with the health development strategy to create a healthy nation in 2025, namely improving health status, it becomes one of the focuses of development in the health sector to create a healthy society. Therefore the development of the health sector. directed to all levels of society to realize the Vision of Healthy Indonesia 2025. The role of health workers is obliged to facilitate in achievement of that goal. The purpose of this activity is to analyze or see the picture of public health in Kemang Indah Village in 2021. Based on 272 families that got several problems, namely 1% of families do not have latrines available, 47% of people do not do physical activity at least 30 minutes per day, 17% of people do not consume vegetables and fruit, 64% of people do not have a health check in 6 months, 35% of people still smoke at home, and 72% of people who do not manage stress.

Key word: Kemang Indah Village, clean and healthy lifestyle, Public Health

PENDAHULUAN

Sejalan dengan strategi pembangunan kesehatan untuk mewujudkan bangsa yang sehat tahun 2025 ini maka untuk meningkatkan derajat kesehatan menjadi salah satu fokus pembangunan dibidang kesehatan dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, maka pembangunan bidang kesehatan diarahkan kepada semua lapisan masyarakat untuk mewujudkan Visi Indonesia Sehat 2025. Adapun misi pembangunan yaitu menggerakkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan, mendorong kemandirian

masyarakat untuk hidup sehat, memelihara dan meningkatkan pelayanan yang bermutu, merata dan terjangkau, serta memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya. (Prabhakara, 2010), (Kesehatan, 2019), (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013)

Berdasarkan paradigma sehat ditetapkan pula visi Indonesia sehat 2025, dimana ada tiga pilar utama yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat serta

pelayanan bermutu, adil dan merata. Untuk perilaku sehat bentuk konkritnya yaitu perilaku proaktif dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam upaya kesehatan. Sarana pembangunan kesehatan adalah perilaku hidup sehat, manajemen pembangunan kesehatan dan derajat kesehatan masyarakat pada saat ini. Diharapkan adalah bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadi penyakit serta melindungi diri dari ancaman serta berpartisipasi aktif dalam kesehatan masyarakat. (Kemenkes RI, 2013), (Kemenkes, 2016), (Indonesia, 2013), (Kemenkes RI, 2018)

Keadaan kesehatan masyarakat saat ini secara umum belum dapat mencapai target yang diharapkan dalam mencapai Indonesia Sehat 2025, hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara keseluruhan terutama dipedesaan. Desa Kemang Indah merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, secara kasat mata terlihat bersih, nyaman dan tentram. Dalam kegiatan PBL ini, mahasiswa Kesehatan Masyarakat STIKes Payung Negeri Pekanbaru langsung terjun ke lapangan dan ditempatkan di tengah-tengah masyarakat Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar untuk mencari pemasalahan kesehatan yang ada dilingkungan masyarakat. (Kementerian Kesehatan RI, 2016), (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017)

Peran sebagai tenaga kesehatan berkewajiban untuk memfasilitasi dalam pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, dilaksanakan penilaian masalah kesehatan yang berlangsung dari tanggal 25 Januari 2021 sampai dengan 9 Februari 2021 yang dilaksanakan di Desa Kemang Indah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menganalisis atau melihat gambaran

kesehatan masyarakat di Desa Kemang Indah tahun 2021.

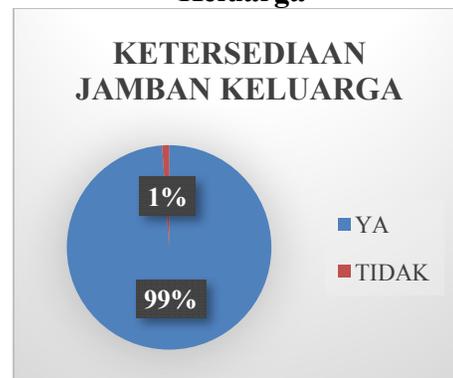
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan situasi kesehatan masyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga sebanyak 272 orang dan 1042 orang penduduk di Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Seluruh populasi dijadikan obyek penelitian. Kegiatan dilakukan dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi masalah kesehatan di Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan mulai 25 Januari 2021 sampai dengan 9 Februari 2021 ditemukan beberapa masalah kesehatan diantaranya seperti masalah PHBS, kesehatan lingkungan, hal ini tergambar dari hasil tabulasi data yang dikumpulkan sebagai berikut:

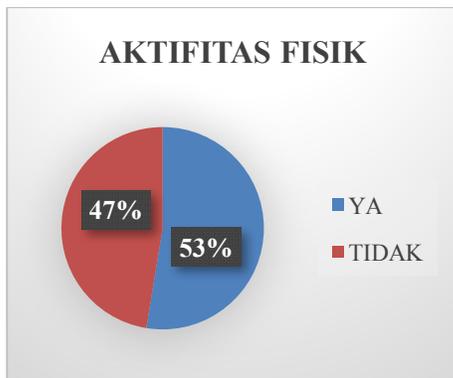
Diagram 1
Distribusi Frekuensi Penduduk Berdasarkan Ketersediaan Jamban Keluarga



Berdasarkan ddiatas, Dari 272 kepala keluarga dapat diketahui bahwa warga yang tidak mempunyai jamban keluarga Sejumlah 1%. Namun berdasarkan hasil wawancara masih terdapat warga yang masih mandi dan

mencuci di sungai. Hasil penelitian (Apriyanti et al., 2018) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, kebiasaan buang air besar, dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan jamban keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan jamban sebesar 79,61% dan sisanya 20,39% tidak memanfaatkan jamban yang sudah diberikan. Dari yang sudah memanfaatkan jamban hampir seluruh anggota keluarga termasuk anak-anak dan orang tua telah menggunakan jamban (79,61%), sedangkan responden yang termasuk kurang memanfaatkan jamban karena masih ada beberapa anggota keluarganya yang masih sering buang air besar disungai.

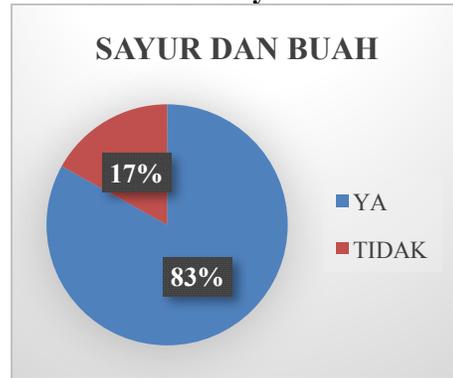
Diagram 2
Distribusi Frekuensi Penduduk Berdasarkan Aktifitas Fisik



Berdasarkan diagram diatas, dari 272 kepala keluarga dapat diketahui bahwa yang tidak melakukan aktifitas fisik terendah 47%. Hasil penelitian (Istiqamah et al., 2021) terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat aktifitas fisik dengan hipertensi ($p < 0,000$) dengan korelasi yang sangat kuat (0,764) dan terdapat perbedaan tingkat aktifitas fisik kelompok normotensi dengan kelompok hipertensi ($p < 0,000$). Hasil penelitian (Sayliyusta et al., 2016) Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat aktivitas fisik dengan fungsi kognitif. Menurut Muzamil, Afriwardi, dan Martini (2014), tingkat

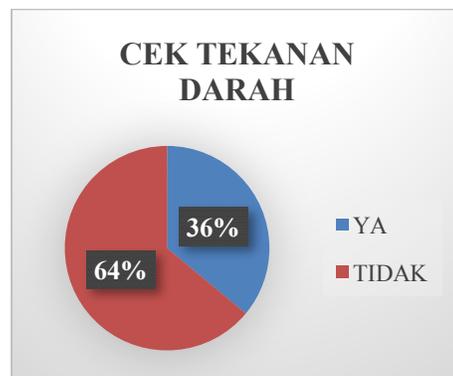
aktivitas fisik yang tinggi dan rutin mempunyai hubungan dengan tingginya skor fungsi kognitif.

Diagram 3
Distribusi Frekuensi Penduduk Berdasarkan Sayur Dan Buah



Berdasarkan diagram diatas, dari 272 kepala keluarga dapat diketahui bahwa yang tidak mengonsumsi sayur dan buah sebesar 17%. Hasil penelitian (Amelia & Fayasari, 2020) hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang konsumsi sayur dan buah baik atau sesuai rekomendasi per hari adalah 24,3%. Hasil bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* ($p = 0,034$), ketersediaan sayur dan buah ($p = 0,048$), dan pengaruh orang tua ($p = 0,032$), serta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,063$).

Diagram 4
Distribusi Frekuensi Germas Berdasarkan Pemeriksaan Kesehatan



Berdasarkan diagram diatas, dari 272 kepala keluarga dapat diketahui bahwa yang tidak melakukan cek tekanan darah adalah 64%. Menurut Hardiani (2018) dalam (Sukmana et al., 2020) menyatakan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin untuk mencegah penyakit masih kurang. Bahkan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui golongan darahnya (Aryantiningsih & Silaen, 2018).

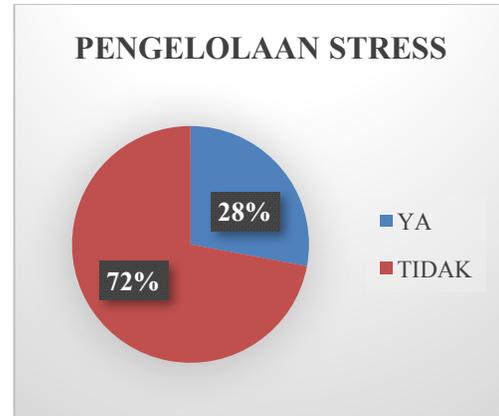
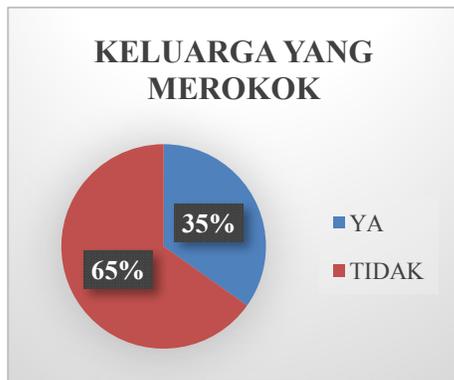


Diagram 5
Distribusi Frekuensi Germas Berdasarkan Keluarga Yang Merokok



Berdasarkan diagram diatas, dari 1042 jumlah penduduk dapat diketahui bahwa yang merokok sebanyak 35%. Hasil penelitian (Dwi Widiyaningsih & Rustiana Setyowati, 2021) menggunakan Uji kendall tau dan Regresi linier berganda, dengan nilai dari uji Kendall Tau yaitu (0,001 <0,005) dan(0,000 <0,005) yang bermakna ada pengaruh yang signifikan, Sedangkan hasil Uji F hitung 38,849 > F tabel 3,07 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,005$). Dapat disimpulkan semakin baik peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga maka semakin baik pengendalian perilaku merokok.

Diagram 7
Distribusi Frekuensi Germas Berdasarkan Pengelolaan Stress

Berdasarkan diagram diatas, dari 272 kepala keluarga dapat diketahui bahwa yang tidak melakukan pengelolaan stress dengan baik sebanyak 72%. Dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan (Noviyana & Trilestari, 2020). Adanya edukasi kepada masyarakat tentang bahaya pandemi Covid-19 dan pencegahannya akan berdampak pada ketenangan masyarakat dalam menghadapi ini. Jika masyarakat panik dan tidak tahu apa yang akan dilakukan dalam menghadapi kondisi ini maka bisa menyebabkan menurunnya imunitas sehingga rentan terserang virus Covid-19. Strategi komunikasi memiliki peran sentral dalam percepatan peningkatan pengetahuan masyarakat dan perubahan perilaku masyarakat dalam mencegah penularan Covid-19. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk setiap kelompok sasaran dalam hal pencegahan dan pengendalian Covid-19 adalah penting. Dengan meningkatnya pengetahuan akan 3 pesan kunci yakni jaga jarak, pakai masker dan cuci tangan pakai sabun, diharapkan kelompok sasaran dapat melakukan perubahan perilaku yang mendukung pecegahan dan pengendalian Covid-19.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang situasi kesehatan masyarakat di Desa Kemang Indah di dapatkan kesimpulan Desa Kemang Indah terletak di kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Terdapat luas wilayah 7.414,15 Ha dengan KK sebanyak 272 KK

dalam 5 Dusun. Berdasarkan informasi dari 272 KK dan 1042 orang penduduk yang didapatkan beberapa permasalahan yaitu 1% keluarga belum tersedia jamban, 47% masyarakat tidak melakukan aktifitas fisik minimal 30 menit perhari, 17% masyarakat tidak mengkonsumsi sayur dan buah, 64% masyarakat tidak memeriksa kesehatan dalam 6 bulan, 35% masyarakat masih merokok dalam rumah, dan 72% masyarakat yang tidak melakukan pengelolaan stress.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan sukur yang tiada henti kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugerah dan kesempatan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Terima kasih kepada seluruh civitas Program Studi Ilmu kesehatan Masyarakat STIKes Payung Negeri Pekanbaru, serta teman teman dan mahasiswa yang telah membantu dalam kegiatan penelitian ini. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Yayasan Payung Negeri yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini dan tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Kepala Desa, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Desa Kemang Indah yang telah bersedia menjadi responden peneliti

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, C. M., & Fayasari, A. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Sayur Dan Buah Remaja Di Smp Negeri 238 Jakarta. *Jurnal Gizi Dan Pangan Soedirman*, 4(1), 94.
<https://doi.org/10.20884/1.jgpps.2020.4.1.2642>

Apriyanti, L., Widjanarko, B., & Laksono, B. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 1.
<https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.1->

14

Aryantiningih, D. S., & Silaen, J. B. (2018). Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Jurnal Ipteks Terapan*, 12(1), 64.
<https://doi.org/10.22216/jit.2018.v12i1.1483>

Dwi Widiyaningsih & Rustiana Setyowati. (2021). Peran Tenaga Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pengendalian Perilaku Merokok Lansia Perempuan Di Dieng Plateau The Role Of Health Personnel And Family Support On Smoking Behavior Control In Women Elderly In Dieng Plateau Sekolah Tinggi Ilmu Kesehat. *Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr Soetomo*, 000, 20–29.

Indonesia, kementerian kesehatan republik. (2013). Data Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018. *Journal of Chemical Information*, 53(9), 1689–1699.

Istiqamah, D. I., Fitria Nugraha Aini, & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Tingkat Aktifitas Fisik Dengan Prevalensi Hipertensi Pada Masyarakat di Kabupaten Malang The Effects of Physical Activity Levels on Hypertension Prevalence in Communities in Malang Regency. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 9(1), 1–9.

Kemkes, R. (2016). *Analisis Recovery Recovery Rate*.

Kemkes RI. (2013). Data Dasar Puskesmas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Kemkes RI. (2018). Data Dasar Puskesmas Kondisi Desember 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Kementerian Kesehatan RI. (2016). Data dan Informasi 2016. *Kementerian Kesehatan RI*, 60.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Buletin PISPK. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian*

- Kesehatan RI* (pp. 1–38).
- Kesehatan, K. (2019). Data Dasar Puskesmas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Noviyana, A., & Trilestari, N. (2020). UPAYA PENGELOLAAN STRES di ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU. *Seminar Nasional*, 68–72.
- Prabhakara, G. (2010). Health Statistics (Health Information System). In *Short Textbook of Preventive and Social Medicine*.
https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Peta Kesehatan Indonesia Tahun 2012. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1689–1699.
- Sauliyusta, M., & Rekawati, E. (2016). Aktivitas Fisik Memengaruhi Fungsi Kognitif Lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(2), 71–77.
<https://doi.org/10.7454/jki.v19i2.463>
- Sukmana, D. J., Hardani, H., & Irawansyah, I. (2020). Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 19.
<https://doi.org/10.30659/ijocs.2.1.19-26>